

## PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DENGAN MEDIA *POWER POINT* DALAM PENINGKATAN PEMBELAJARAN BANGUN DATAR MATEMATIKA DI KELAS III SEKOLAH DASAR

Dewi Puji Rahayu<sup>1</sup>, Kartika Chrysti Suryandari.<sup>2</sup>, Joharman<sup>3</sup>

PGSD FKIP Universitas Negeri Sebelas Maret, Jl. Kepodang 67A Panjer Kebumen

Email [dewifarast@yahoo.com](mailto:dewifarast@yahoo.com).

1. Mahasiswa PGSD FKIP UNS
2. Dosen PGSD FKIP UNS

**Abstract :** *The Using Contextual Learning by Power Point Media in Increasing Mathematics Learning about Geometry III Grade Elementary School. This research aimed to (1) describe the use of contextual learning models with medium power point in increasing mathematics learning of the geometry III grade elementary school, (2) increasing mathematics learning of the geometry III grade by contextual learning and power point media. This research is a classroom action research was conducted in two cycles, each cycle includes the stages of planning, action, observation and reflection. The results showed that the use of contextual learning model with power point media can increasing Mathematics learning about geometry III grade elementary school.*

**Keywords :** *Contextual learning, media, power point*

**Abstrak:** *Penggunaan Model Pembelajaran Kontekstual dengan Media Power Point dalam Peningkatan Pembelajaran Bangun Datar Matematika di kelas III Sekolah Dasar.* Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan penggunaan model pembelajaran kontekstual dengan media *power point* dalam meningkatkan pembelajaran Matematika tentang konsep luas daerah bangun datar di kelas III sekolah dasar, (2) meningkatkan pembelajaran Matematika tentang konsep luas daerah bangun datar di kelas III sekolah dasar dengan model pembelajaran kontekstual dan media *power point*. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kontekstual dengan media *power point* dapat meningkatkan pembelajaran Matematika materi luas bangun datar di kelas III sekolah dasar.

**Kata Kunci:** Pembelajaran kontekstual, media, *power point*

### PENDAHULUAN

Berdasarkan pengamatan, SD Negeri 2 Panjer memiliki gedung yang masih baik, model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam mengajar adalah model konvensional. Dalam pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah tanpa menggunakan media pembelajaran, kemudian siswa diberi latihan soal. Hal tersebut membuat siswa merasa jenuh, sehingga siswa kurang fokus pada materi yang sedang

dipelajari, dan berdampak pada proses dan hasil belajar siswa. Berdasarkan data nilai hasil ulangan siswa, diperoleh data bahwa sebagian besar siswa belum mencapai KKM yang ditentukan yaitu 70. Berdasarkan kondisi tersebut maka perlu diadakan penelitian untuk memperbaiki pembelajaran Matematika.

Solusi yang paling tepat sesuai dengan kondisi tersebut adalah dengan

merubah model pembelajaran. Model pembelajaran yang paling tepat sesuai dengan kondisi pembelajaran siswa kelas III SD Negeri 2 Panjer adalah model pembelajaran Kontekstual. Nurhadi menjelaskan pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Rusman, 2012). Model ini memiliki langkah-langkah pembelajaran yang meliputi: konstruktivisme, menemukan, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, penilaian sebenarnya. Pembelajaran didukung oleh media *Power Point*, sehingga siswa tertarik mengikuti pembelajaran. Menurut Supriatna (2007: 1) *microsoft power point* adalah *software* bantu yang dapat mempermudah kegiatan presentasi. Langkah-langkah penggunaan media *Power Point*, meliputi persiapan, pembuatan bahan presentasi, dan presentasi. Dengan diterapkannya tiap langkah model pembelajaran *Kontekstual* dengan media *Power Point* dengan baik maka siswa akan terlibat secara aktif dan menyenangkan, sehingga pembelajaran Matematika akan mengalami peningkatan sesuai dengan indikator capaian penelitian yang telah ditentukan.

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah yang muncul yaitu 1) bagaimana penggunaan model pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan pembelajaran Matematika tentang konsep luas daerah bangun datar pada siswa kelas III SD Negeri 2 Panjer Tahun Ajaran 2013/2014?, 2) bagaimana penerapan media *power point* pada peningkatan pembelajaran Matematika tentang konsep luas daerah bangun datar untuk siswa kelas III SD Negeri 2 Panjer Tahun Ajaran 2013/2014?, 3) apakah penggunaan model pembelajaran kontekstual dengan media *power point* dapat meningkatkan pembelajaran Matematika tentang konsep luas daerah bangun datar untuk siswa kelas III SD Negeri 2 Panjer Tahun Ajaran 2013/2014?

Tujuan penelitian ini adalah 1) mendeskripsikan penggunaan model pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan pembelajaran Matematika tentang konsep luas daerah bangun datar pada siswa kelas III SD Negeri 2 Panjer Tahun Ajaran 2013/2014, 2) mendeskripsikan penggunaan media *power point* dalam peningkatan pembelajaran Matematika tentang konsep luas daerah bangun datar pada siswa kelas III SD Negeri 2 Panjer Tahun Ajaran 2013/2014, 3) meningkatkan pembelajaran Matematika tentang konsep luas daerah bangun datar pada siswa kelas III SD Negeri 2 Panjer Tahun Ajaran 2013/2014 dengan model pembelajaran kontekstual dan media *power point*.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di kelas III SD Negeri 2 Panjer Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen. Jumlah subjek penelitian 39 siswa yang terdiri atas 22 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan September 2013 sampai dengan bulan April 2014 pada semester dua tahun pelajaran 2013/2014.

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu instrumen tes (lembar soal evaluasi) dan non tes (lembar observasi, dan pedoman wawancara). Peneliti (guru) menentukan tindakan sesuai dengan kondisi siswa kelas III. Observer dalam penelitian ini terdiri dari dua orang guru kelas lain dan satu orang teman sejawat. Data yang diperoleh terdiri dari data pra tindakan dan data tindakan yang berupa hasil penelitian.

Analisis data dilakukan melalui analisis deskriptif komparatif dan analisis kualitatif yang mengacu pada pendapat Miles dan Huberman (1984), yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, yang dilakukan selama dan setelah pengumpulan data selesai (Sugiyono, 2011). Untuk menguji dan menjaga keabsahan data, digunakan teknik triangulasi (triangulasi sumber dan triangulasi teknik).

Prosedur penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas, yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti

menyusun RPP, yang telah dikonsultasikan dengan dosen pembimbing, lembar kerja siswa, lembar evaluasi, skenario pembelajaran, lembar observasi siswa, lembar observasi guru, lembar wawancara siswa, lembar wawancara guru, menyiapkan alat dokumentasi serta berkoordinasi dengan kepala sekolah.

Pada tahap pelaksanaan, langkah-langkah pelaksanaan penelitian tindakan kelas sesuai pendapat Arikunto, Suhardjono, dan Supardi (2008: 104) yang meliputi empat tahap, yaitu perencanaan tindakan, penerapan tindakan, mengobservasi, refleksi. Pada pelaksanaannya, tahapan ini selalu berhubungan dan berkelanjutan dalam prosesnya, serta mengalami perbaikan-perbaikan sesuai dengan hasil observasi dan refleksi hingga memenuhi hasil atau tujuan yang diharapkan.

## HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tiga pertemuan, dengan alokasi waktu 2x35 menit setiap pertemuan. Data rata-rata hasil observasi penggunaan model pembelajaran kontekstual oleh guru pada siklus I dan II adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi Penggunaan Model Pembelajaran Kontekstual oleh Guru

Langkah Pembelajaran Kontekstual	
Siklus I	Siklus II
2,24	3,24

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa skor guru dalam mengajar dengan menerapkan langkah pembelajaran Kontekstual mengalami peningkatan. pada siklus I mencapai 2,24, sedangkan pada siklus II mencapai 3,24. Adapun hasil observasi penggunaan media *Power Point* oleh guru pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Observasi Penggunaan Media *Power Point* oleh guru

Langkah Penggunaan Media <i>Power Point</i>	
Siklus I	Siklus II
2,22	3,33

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa skor guru dalam mengajar

dengan menerapkan langkah penggunaan media *Power Point* mengalami peningkatan. pada siklus I mencapai 2,22, sedangkan pada siklus II mencapai 3,33. Adapun hasil observasi penggunaan model pembelajaran kontekstual dengan media *Power Point* oleh siswa pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Observasi terhadap Siswa

Langkah Penggunaan Model Pembelajaran Kontekstual dengan Media <i>Power Point</i>	
Siklus I	Siklus II
2,19	3,24

Berdasarkan tabel 3 dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata penggunaan model pembelajaran Kontekstual dengan media *Power Point* terhadap siswa mengalami peningkatan. Pada siklus I mencapai 2,19, sedangkan pada siklus II mencapai 3,24. Perolehan rata-rata proses belajar siswa pada, siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Perolehan Proses Belajar Siswa

Proses Belajar siswa	
Siklus I	Siklus II
55%	80%

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa proses belajar siswa meningkat. Hal tersebut ditunjukkan pada siklus I sebesar 55% dan meningkat pada siklus II yaitu 80%. Perolehan rata-rata nilai hasil belajar siswa pada pra tindakan atau *pre test*, siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Perolehan hasil belajar Bangun Datar

Tindakan	Hasil Belajar Geometri			
	Tuntas		Belum Tuntas	
	Frek.	%	Frek.	%
<i>Pretest</i>	4	10	35	90
Siklus I	22	56	17	44
Siklus II	33	84	6	12

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa hasil belajar Bangun Datar siswa kelas III semakin meningkat. Hal tersebut ditunjukkan pada kegiatan pra tindakan atau *pretest*, siswa yang mencapai nilai hasil belajar  $\geq$  KKM hanya mencapai 10% atau sebanyak 4 siswa. Pada siklus I ketuntasan hasil belajar siswa meningkat menjadi 56% atau sebanyak 22 siswa. Pada siklus II

ketuntasan hasil belajar siswa meningkat lagi menjadi 84% atau sebanyak 33 siswa, siswa yang belum tuntas atau nilai hasil belajarnya <KKM pada siklus II yaitu 12% atau sebanyak 6 siswa.

## PEMBAHASAN

Pada siklus I guru menggunakan model pembelajaran kontekstual sesuai pendapat Rusman (2012: 192) yaitu: konstruktivisme, menemukan, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian sebenarnya. Data hasil observasi terhadap guru pada siklus I menunjukkan rata-rata yang diperoleh oleh guru sebesar 56%, dan belum mencapai indikator kinerja, sehingga diadakan tindakan siklus berikutnya.

Kendala yang muncul pada penggunaan media *power point* adalah guru masih belum mempersiapkan materi pada *power point* dengan maksimal. Solusi untuk dilaksanakan pada siklus selanjutnya yaitu guru mempersiapkan materi dengan matang, (variasi warna, animasi, dan gambar). Kendala yang muncul pada siswa adalah siswa masih terfokus pada tampilan *power point*. Solusi untuk dilaksanakan pada siklus selanjutnya adalah memberikan pemahaman kepada siswa pentingnya memperhatikan penjelasan guru pada saat pembelajaran. Kendala yang muncul pada proses belajar siswa yaitu kurang percaya diri dan malu untuk terlibat dalam pembelajaran. Solusi untuk dilaksanakan pada siklus selanjutnya yaitu meningkatkan rasa percaya diri siswa. Data hasil observasi terhadap siswa pada siklus I menunjukkan rata-rata yang diperoleh oleh siswa sebesar 65%. Angka ini belum mencapai indikator kinerja yang ditentukan sehingga diadakan tindakan siklus berikutnya. Pembelajaran yang dilaksanakan guru dan proses belajar siswa akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Ketuntasan belajar pada siklus I mencapai 65%, rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 65,39.

Tindakan siklus II dilaksanakan berdasarkan refleksi siklus I. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah penggunaan model pembelajaran kontekstual sesuai dengan pendapat Rusman (2012: 192) yaitu: konstruktivisme, menemukan, bertanya,

masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian sebenarnya. Persentase rata-rata yang diperoleh guru mencapai 81%. Kendala yang ditemui pada siklus II yaitu kegiatan diskusi kelompok didominasi oleh siswa yang pintar, bimbingan guru kurang menyeluruh pada tahap diskusi kelompok. Solusi untuk dilaksanakan pada siklus selanjutnya adalah guru memotivasi masing-masing kelompok agar aktif dan membimbing semua siswa. Guru sudah mempersiapkan materi pada *power point* dengan maksimal, hal ini terlihat dari tampilan *power point* yang menarik, dilengkapi dengan animasi. Fakta tersebut sesuai dengan pendapat Puspita (2010) yang menyatakan bahwa penyajian materi pembelajaran menarik karena ada permainan warna, huruf, dan animasi, baik animasi teks maupun animasi gambar atau foto. Persentase rata-rata yang diperoleh guru mencapai 83,25%. Siswa tidak hanya terfokus pada tampilan *power point*, tetapi juga fokus terhadap penjelasan guru. Persentase rata-rata yang diperoleh siswa mencapai 81%. Peningkatan juga terjadi pada proses belajar siswa yang sesuai pendapat Miarso (dalam Yamin, 2011: 70) yang menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu usaha yang disengaja, bertujuan, dan terkendali agar orang lain belajar atau terjadi perubahan yang relatif menetap pada diri orang lain. Data hasil pengamatan terhadap proses belajar siswa pada siklus II menunjukkan rata-rata yang diperoleh siswa mencapai 80%.

Hasil belajar siswa pada siklus II sudah sangat baik, sesuai dengan pendapat Smith dan Ragan (dalam Yamin, 2011:70), pembelajaran adalah desain dan pengembangan penyajian informasi dan aktifitas-aktifitas yang diarahkan pada hasil tertentu. Berdasarkan data yang diperoleh, ketuntasan belajar siswa mencapai 84% dengan rata-rata nilai mencapai 77. Pada siklus II, pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, proses belajar siswa maupun hasil belajar sudah mencapai indikator kinerja yang ditentukan yaitu  $\geq 80\%$ , sehingga tidak dilaksanakan tindakan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan uraian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kontekstual dengan media *power point* dapat meningkatkan

pembelajaran bangun datar Matematika siswa kelas III SD Negeri 2 Panjer Tahun Ajaran 2013/2014. Hal ini dibuktikan dengan persentase langkah penggunaan model pembelajaran kontekstual dengan media *power point*, proses dan hasil belajar siswa mencapai  $\geq 80\%$ .

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa: 1) proses pelaksanaan model pembelajaran kontekstual dengan media *power point* dalam pembelajaran Matematika materi luas bangun datar kelas III SD Negeri 2 Panjer Tahun Ajaran 2013/2014 dilaksanakan dengan langkah: konstruktivisme, menemukan, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan (persiapan, pembuatan bahan presentasi, presentasi), refleksi, dan penilaian sebenarnya, 2) penggunaan model pembelajaran kontekstual dengan media *power point* dapat meningkatkan pembelajaran Matematika materi luas bangun datar siswa kelas III SD Negeri 2 Panjer Tahun Ajaran 2013/2014, ditunjukkan dengan adanya peningkatan proses dan hasil belajar Matematika  $\geq$ KKM yang ditentukan yaitu 70. Proses belajar siswa meningkat dari 55% menjadi 80%. Hasil belajar siswa meningkat dari 45 menjadi 65 dan 77. Persentase ketuntasan siswa juga meningkat dari 10% menjadi 57% dan 85%.

Dari hasil penelitian diatas, peneliti menyarankan kepada guru untuk menggunakan model pembelajaran

Kontekstual dengan media *Power Point* pada pembelajaran Matematika di kelas III karena penerapan model pembelajaran Kontekstual dengan media *Power Point* dengan langkah-langkah yang benar terbukti dapat meningkatkan pembelajaran Matematika. Guru juga disarankan untuk memperhatikan langkah pembelajaran model Kontekstual dengan media *Power Point* serta aktifitas belajar siswa sehingga suasana kelas menjadi kondusif. Peneliti juga menyarankan kepada sekolah untuk melengkapi media pembelajaran sehingga memudahkan guru dalam memberikan pengalaman belajar pada siswa. Untuk siswa, peneliti memberikan saran agar siswa lebih fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Puspita. (2012). *Media Pembelajaran Power Point*. Diperoleh 29 November 2013, dari <http://Indri220410.blogspot.com/mediapembelajaranpowerpoint/>
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Supriatna, A. (2007). *Belajar Membuat Presentasi Dengan Microsoft Power Point*. Banten: Panca Anugrah Sakti.
- Yamin, M. (2011). *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press.